

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI
QUR'AN SURAH AL-MA'UN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF LEARNING TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*
DI KELAS V SD NEGERI 3 LIMBOTO KAB. GORONTALO**

Hariyati J. Lasaka

SDN 3 Limboto

Email: hariyati@gmail.com

ABSTRAK

Hasil belajar peserta didik tidak hanya sekedar nilai akan tetapi hasil belajar menjadi suatu pernyataan yang spesifik sebagai bentuk perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan dalam rangka menggambarkan hasil yang diharapkan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi surah al-Ma'un di kelas V SD Negeri 3 Limboto Kabupaten Gorontalo. Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini untuk mengukur sejauh mana penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 3 Limboto Kabupaten Gorontalo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta lembar penilaian hasil belajar. Teknik analisis data dilakukan dengan cara analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Surah Al-Ma'un di kelas V SD Negeri 3 Limboto Kab. Gorontalo hal ini dapat dibuktikan dengan data peningkatan hasil belajar peserta didik mulai dari pra siklus yang hanya memiliki nilai ketuntasan sebesar 36% dengan jumlah peserta didik yang tuntas yakni 9 dari 25 peserta didik, sementara pada siklus I setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered head together* maka hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 60% dengan jumlah peserta yang tuntas sebanyak 15 peserta didik, belum berhasilnya penelitian pada siklus I tersebut disebabkan banyak hal terutama aktivitas guru yang belum mampu menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered head together* dengan baik dan benar. Kemudian setelah dilakukan refleksi dan perbaikan maka pada tindakan siklus II hasil belajar peserta didik menjadi 100% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 25 peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Surah al-Ma'un, *Numbered Head Together*

PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui bahwa secara umum untuk meningkatkan mutu pendidikan hanya melalui proses pembelajaran. Saat ini semakin kompleks apa yang dinamakan konsep pendidikan yang berkualitas yang tidak pernah habis dibahas oleh para ahli maupun peneliti. Hal ini sebagaimana pandangan Suryo Subroto (2002) dalam

Hazimah dikemukakan bahwa berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya tersebut tidak lain adalah untuk mewujudkan pendidikan yang mengarah pada perbaikan manusia seutuhnya. Sebab pendidikan secara nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi seorang peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi seorang warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.² Dari pendapat tersebut terlihat bahwa tujuan pendidikan itu sangat luas salah satunya adalah menjadikan peserta didik berilmu pengetahuan sehingga untuk mendukung tujuan pendidikan tersebut peran tenaga pendidik dalam hal ini guru sangat penting. Sampai saat ini eksistensi seorang guru sangat penting, sebab guru tidak dapat digantikan oleh teknologi secara keseluruhan. Sebagaimana pandangan Usman dalam Hazimah bahwa: Proses belajar mengajar merupakan suatu proses pendidikan yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan guru dengan peserta didik tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa mata pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.

Pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan itu adalah aktivitas belajar yang melibatkan guru dan peserta didik secara timbal balik dalam hal ini guru tidak hanya sekedar menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik, akan tetapi guru bertanggung jawab penuh termasuk dalam menanamkan sikap dan nilai pada peserta didiknya. Namun demikian peserta didik pun dituntut untuk mampu berpikir cerdas, cepat dan tangkas, melatih daya pikir yang kuat serta melatih kecepatan dalam menyelesaikan soal-soal pelajaran. Dengan kata lain bahwa peran aktif guru dalam pembelajaran dengan segala caranya hanya untuk meningkatkan prestasi dalam hal ini hasil belajar peserta didik itu sendiri. Hasil belajar peserta didik tidak hanya sekedar nilai yang dicapai peserta didik saja. Namun demikian hasil belajar menjadi suatu pernyataan yang spesifik sebagai bentuk perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan dalam rangka menggambarkan hasil yang diharapkan. Selain itu hasil belajar dapat dilihat dengan jelas serta akan menjadi alat bantu bagi guru dalam menentukan strategi, metode, alat serta sumber belajar bahkan menjadi alat evaluasi untuk melihat keberhasilan peserta didik.

Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar merupakan pembelajaran yang wajib ditempuh karena akan membentuk karakter awal peserta didik. Tujuan pembelajaran PAI tersebut tidak lain memberikan kemampuan dasar mulai dari membaca, menulis, membiasakan, dan lain sebagainya tidak terkecuali pembelajaran

yang terkait dengan membaca al-Qur'an karena uatan utama pembelajaran quran di SD adalah berkenaan dengan materi surah-surah pendek.

Sebagaimana dimaklumi bahwa mata pelajaran agama Islam terutama yang berkenaan dengan surah-surah pendek merupakan materi yang menghendaki peserta didik untuk mampu membaca, memahami isi kandungan ayat-ayat tersebut. bagi peserta didik yang latar belakangnya tidak didukung oleh keluarga yang beragamanya kurang kuat dan belajar mengaji di lingkungan sekolah pasti merasa jenuh dan banyak keluhan. Sehingga mata pelajaran ini dianggap kurang menarik, monoton, dan kurang bervariasi jika hanya menyuruh peserta didik untuk membaca dan hafalan saja.

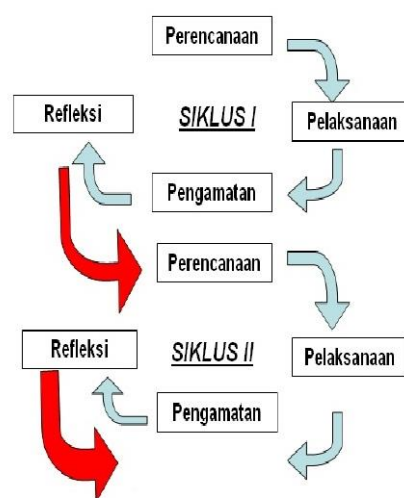
Pendapat tersebut sesuai dengan fakta di lapangan yakni kesulitan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 3 Limboto Kabupaten Gorontalo terutama pada materi quran surah Al-Ma'un. Data tersebut diperoleh dari 25 peserta didik yang mampu mencapai ketuntasan minimum atau KKM 70 hanya 16 orang sementara 9 orang peserta didik lainnya mengalami kesulitan sehingga hasil belajar mereka tidak maksimal.

Rendahnya hasil belajar sebagaimana dipaparkan di atas, jika diperhatikan secara umum tidak bisa hanya dibebankan kepada peserta didik melalui ukuran minat belajar mereka, akan tetapi faktor guru dan juga metode pembelajaran harus menjadi alat ukur menentukan seberapa besar kelemahan guru dan metode yang digunakan sehingga akan ada perbaikan proses pembelajaran yang lebih inovatif. Berdasarkan hal tersebut maka penulis berkeinginan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan harapan adanya peningkatan antusias peserta didik dalam belajar dan berdampak pada hasil belajar mereka. Salah satu pembelajaran yang cukup inovatif adalah model pembelajaran kooperatif. Titin memberikan pandangannya bahwa model pembelajaran *cooperative learning* merupakan proses pembelajaran yang mengarah pada sikap dan perilaku peserta didik dalam bekerja sama dalam kelompok.⁶ Sementara Wena (2009: 189) mengemukakan bahwa Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah peserta didik membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah PTK merupakan suatu rancangan tindakan penelitian yang bersifat relative dengan melakukan langkah-langkah tertentu yang dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Sedangkan menurut Ebbut (1985) dalam Hopkins (1993) : Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Desain atau prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan mengutip teknik yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yakni:



Penelitian ini jika merujuk pada desain pada gambar di atas maka akan dilaksanakan dalam 2 siklus yang mana dalam setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan diakhiri dengan refleksi. Adapun tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan:

1. Mempersiapkan silabus
2. Membuat RPP dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning*
3. Membuat lembar observasi aktivitas kegiatan guru dan Peserta Didik.
4. Mempersiapkan alat evaluasi dalam hal ini nomor soal

b. Tindakan

Pembelajaran ini menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru memulai dengan berdoa, apersepsi dan mengabsesni Peserta Didik
2. Guru menyampaikan materi dan peserta didik menyimak dengan seksama
3. Guru mengorganisir peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan masalah sebagaimana materi yang diberikan

4. Guru menganjurkan peserta didik untuk mendiskusikan masalah yang telah diprojekkan.
 5. Guru membimbing Peserta Didik untuk mengumpulkan data serta pemecahan masalahnya.
 6. Guru mengarahkan Peserta Didik untuk bekerja sama dalam kelompoknya.
 7. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil karya mereka.
 8. Guru mengevaluasi Peserta Didik sesuai dengan nomor yang dibagikan
 9. Mengembalikan suasana pembelajaran
 10. Menutup pembelajaran
 11. Pemberian tugas rumah
- c. Observasi

Tahapan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil pengamatan yang didapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Tahapan ini merupakan proses merefleksikan hasil dari tindakan pada pelaksanaan proses pembelajaran setiap siklus untuk memperbaiki pelaksanaan siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan pelaksanaan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, akan tetapi pada siklus II mengalami perbaikan dari siklus I, dan berbeda dalam hal materinya.

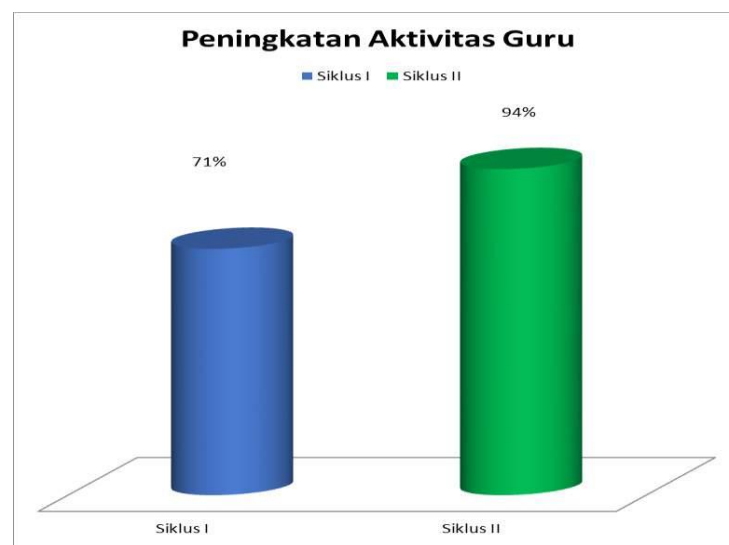
HASIL PENELITIAN

Setiap mata pelajaran secara pribadi peserta didik dirasakan akan terasa sulit dipahami jika itu dipelajari hanya dengan melibatkan guru saja yang aktif dalam proses belajar. Akan tetapi inovasi pembelajaran saat ini menjadi solusi bagi guru untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar mereka. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang tentunya sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sebab pembelajaran kooperatif merupakan model belajar dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang peserta didik dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Head Together* yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Cooperative Learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memiliki pola tugas bersama dalam situasi kebersamaan diantara sesama kelompok anggotanya. model *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik

lebih aktif menyelesaikan tugasnya. Penyelesaian tugas tersebut dilakukan dalam situasi kelompok kerja dan saling membantu satu sama lainnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan melakukan percobaan, mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu permasalahan yang dipelajari. Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran model *Coopertaif Learning Tipe Numbered Heads Together* salah satunya adalah prestasi belajar akademik struktural, ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas- tugas akademik. Pandangan ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri 3 Limboto Kabupaten Gorontalo dengan hasil penelitian yakni pada tindakan siklus I pada penilaian aktivitas guru saat pembelajaran diperoleh nilai skor sebesar 71% sementara pada tindakan siklus II menjadi 94%. Peningkatan aktivitas guru tersebut disebabkan oleh masih rendahnya hasil belajar peserta didik karena ketidaksempurnaan kinerja guru saat di siklus I.

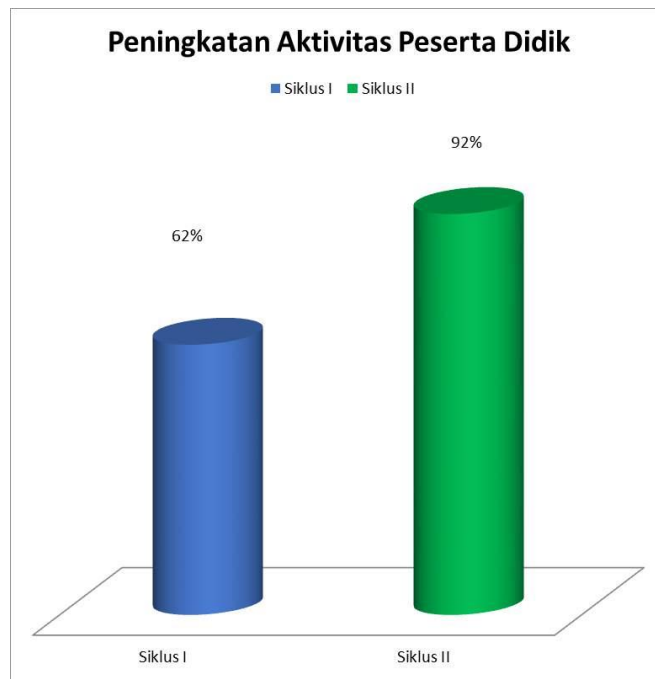
Gambar 1
Grafik Peningkatan Sktivitas Guru



Aktivitas guru memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lubis bahwa guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, dan melatih siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa memiliki perubahan dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang lebih baik. Selain itu, guru juga harus melaksanakan perannya dalam pembelajaran sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, model yang patut dicontoh siswa, motivator, agen pengembang kognitif, serta sebagai manajer di dalam kelas. Apabila tugas dan peran tersebut sudah dilaksanakan oleh seorang guru, maka akan tercipta suatu pembelajaran yang efektif. Penilaian pada aktivitas peserta didik juga mengalami

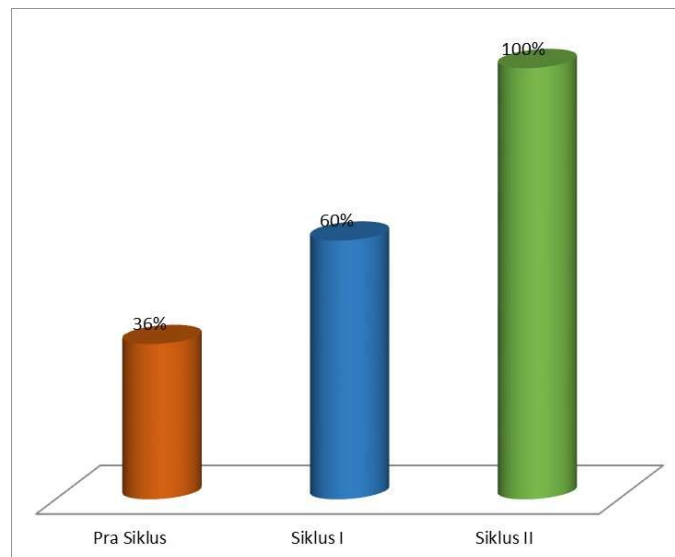
peningkatan yang sangat baik, dimana pada siklus I aktivitas peserta didik berkisar pada 62% dan pada saat pelaksanaan tindakan siklus II meningkat menjadi 92%.

Gambar 3
Grafik Peningkatan Aktivitas Peserta Didik



Jika dimaknai bahwa aktivitas peserta didik sangat penting ditingkatkan oleh seorang guru. Karena aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dituntut baik bagi guru dan peserta didik. Hal ini sebagaimana Sardiman merumuskan bahwa aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku yaitu melakukan kegiatan. Peningkatan hasil belajar peserta didik ketika menerapkan pembelajaran model *Coopertaif Learning Tipe Numbered Heads Together* yakni pada siklus I keberhasilan siswa dalam pembelajaran hanya berada pada 72,52 nilai rata-rata sementara prosentase ketuntasan mencapai 60% yakni hanya mencapai 15 peserta didik dari 15 orang, dan pada siklus II meningkat menjadi 25 peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata akhir mencapai 80,00.

Gambar 4
Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik



Berdasarkan pada hasil yang dicapai pada penelitian tindakan kelas ini baik siklus I maupun siklus II dapat dianalisis bahwa hasil belajar peserta didik merupakan hal yang sangat strategis dalam menentukan kualitas pembelajaran. Karena hasil belajar merupakan sesuatu yang dihasilkan melalui proses pembelajaran yang pada dasarnya terjadi proses perubahan pada diri peserta didik seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak terampil menjadi terampil dan lain sebagainya. Pandangan tersebut sebagaimana hasil penelitian Afandi dan Janah yang menjelaskan bahwa hasil belajar bias berupa perubahan pengalaman, pemahaman peserta didik terhadap suatu pelajaran yang diberikan, bias saja berupa kemampuan menganalisis terhadap suatu hal bahkan dapat pula dalam bentuk kemampuan memecahkan masalah.

Dari kedua pandangan tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian seorang peserta didik yang diperoleh atau akibat dari aktivitasnya sendiri dalam proses belajar dan memungkinkan terjadinya suatu perubahan yang lazimnya dinyatakan dalam bentuk huruf ataupun angka. Manfaat hasil belajar bagi seorang guru yaitu dapat mengetahui sejauh mana seorang siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Sebagaimana hasil penelitian dari Titim yang menyimpulkan bahwa Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat memperbaiki dan meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang lebih positif. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa peningkatan aktivitas siswa yang pada Siklus I diperoleh persentase skor 62,00% meningkat pada Siklus II menjadi 92,00%.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dimaknai bahwa pembelajaran yang menggunakan model kepala bernomor ini merupakan proses belajar yang terstruktur, dalam hal ini prosesnya dilakukan dan atau dirancang untuk pola atau cara peserta didik

berinteraksi selama pembelajaran sehingga peserta didik akan memiliki keinginan dan kemampuan untuk bekerja sama menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru itu sendiri.

Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* secara tidak langsung dapat melatih peserta didik untuk berbagi data yang diperoleh, mendengarkan dengan seksama dan berdialog serta berhitung sehingga peserta didik ini menjadi produktif dalam belajar. Hal ini membolehkan para guru pendidik untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya yang dilakukan melalui model pembelajaran yang tepat dan selaras dengan tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 3 Limboto Kabupaten Gorontalo bahwa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Surah Al-Ma'un di kelas V SD Negeri 3 Limboto Kab. Gorontalo hal ini dapat dibuktikan dengan data peningkatan hasil belajar peserta didik mulai dari pra siklus yang hanya memiliki nilai ketuntasan sebesar 36% dengan jumlah peserta didik yang tuntas yakni 9 dari 25 peserta didik, sementara pada siklus I setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered head together* maka hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 60% dengan jumlah peserta yang tuntas sebanyak 15 peserta didik, belum berhasilnya penelitian pada siklus I tersebut disebabkan banyak hal terutama aktivitas guru yang belum mampu menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered head together* dengan baik dan benar. Kemudian setelah dilakukan refleksi dan perbaikan maka pada tindakan siklus II hasil belajar peserta didik menjadi 100% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 25 peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hazimah, *Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Qur'an Hadits materi Q.S. Al kafirun dan Q.S. Al-ma'un melalui metode word square siswa kelas v MIN 11 Aceh Barat Daya*, Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi, Volume 1 Nomor 2 Edisi Juni 2020.
- Sipahutar. Elviana, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata pelajaran PAI, (Surah al-Ma'un) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Siswa Kelas V UPTD SDN 116260 Simonis*, Jurnal SIKLU; Penelitian Tindakan Kelas, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2023.
- Mu'minah. Muftihatul, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas V MIN 2 Pringsewu*, Skripsi PGMI UIN Raden Intan Lampung, 2019.

-
- Titin, *Peningkatan Hasil Belajar Zakat Fitrah dan Mal Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together*; Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume 4 Nomor 2 Edisi Juli 2017.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2008
- Rahman. Sunarti, *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*; Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021.
- Supardi, *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Afandi. Muhammad dan Isnaini Nur Janah, “*Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With Aa Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 5, No. 1 Juni 2018.
- Djamarah. Syaiful Bahri Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Karwati. Euis dan Donni Junni Priansa, *Manajemen Kelas*, Bandung: ALFABETA, 2015.
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Khaliza. Ika Nur, *Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Di Kelas VII MTs Wali Songo Sukajadi Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah*, Skripsi: IAIN Metro, 2022.
- Basri. Arnita M., *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 124 Batuasang Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba*, Skripsi UIN Makassar, 2018.